

**PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI
MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU
DESA CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

MUTHIATUL AKMALIYAH
NIM. 2021 114 299

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI
MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU
DESA CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

MUTHIATUL AKMALIYAH
NIM. 2021 114 299

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muthiatul Akmaliah

NIM : 2021114299

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DESA CIBUYUR KECAMATAN WANGRING KABUPATEN PEMALANG” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, maka peneliti bersedia menanggung sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 Juni 2018



Muthiatul Akmaliah
NIM.2021114299

Dr. H. Imam Suraji M.Ag
Tirto Gg. XVI No.574
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga Eksemplar)
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Muthiatul Akmaliyah

Kepada Yth.
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : Muthiatul Akmaliyah
NIM : 2021114299

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pendidikan bagi Anak Perempuan dalam Perspektif Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang”** dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 6 Juni 2018
Pembimbing,


Dr. H. Imam Suraji M.Ag
NIP.19550704 198103 1006





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : MUTHIATUL AKMALIYAH
NIM : 2021114299
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM
PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN
INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DESA CIBUYUR
KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN
PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 6 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Umum Budi Karyanto M.Hum

NIP. 19710701 200501 1002


Ely Mufidah M.S.I

NIP. 19800422 200312 2002

Pekalongan, 12 Juli 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Curahan syukur dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis skripsi sederhana ini teruntuk orang-orang yang berada di kehidupanku, menggoreskan tinta kebahagiaan dalam setiap waktu dan menciptakan keindahan yang tiada terkira :

1. Orang yang paling berjasa dalam hidupku, beliaulah kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Ahmad Rois dan ibunda tersayang Siti Masitoh. Merekalah manusia terhebat, dengan sabar mendidik dan membimbingku agar menjadi orang yang berguna.
2. Adik-adikku yang aku sayangi melebihi diriku sendiri, Fiqih Nurul Mufidah dan Faqia Syifa Ullinnas. Mereka juga sosok yang menjadi inspirasi serta memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilanku dalam segala hal.
3. Kyai Abdul Hadi sekeluarga, segenap Asatidz dan Asatidzah serta teman-temanku yang berada di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlussunah Wal Jama'ah. Terimakasih telah menemani siang dan malamku, memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang tentunya sangat berharga bagiku.
4. Dosen pembimbing yakni beliau Bapak Dr. H. Imam Suraji M.Ag yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan peneliti tanpa lelah dan putus asa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. al-Mujadalah : 11)

ABSTRAK

Akmaliyah, Muthiatul. 2018. Pendidikan Anak Perempuan Dalam Persepsi Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Imam Suraji M.Ag.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat Pedesaan, Pendidikan Anak Perempuan

Latar belakang penelitian, banyaknya tindakan menyimpang seperti korupsi, teroris, tawuran, pergaulan bebas, serta perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan generasi bangsa ini menunjukkan ada yang salah dalam pendidikannya. Jika dibiarkan, generasi muda dan bangsa ini akan menuju pada kehancuran. Untuk menjadi manusia seutuhnya harus dicapai dalam menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan yang memadai. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, dimana sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. Tak banyak anak yang mengenyam pendidikan tinggi, terlebih lagi perempuan. Mayoritas dari mereka hanya sebatas mencicipi bangku sekolah sampai tingkat SMP saja, bahkan tak jarang yang hanya mengenal Sekolah Dasar (SD) tanpa melirik tingkat selanjutnya. Setelah lulus dari SD/SMP mereka pergi merantau untuk mencari pekerjaan. Selang beberapa tahun (1-3 tahun) mereka pulang ke kampung halaman dan tak lama kemudian melangsungkan pernikahan. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang tabu bagi masyarakat industri anyaman bambu desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang yang notebenanya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, perempuan seakan tidak memperdulikan pendidikan, padahal tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan berubah menjadi lebih baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang? Bagaimana persepsi masyarakat masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang tentang pendidikan bagi anak perempuan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang dan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan anak perempuan desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model teknik analisis Miles dan Huberman.



Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi Pendidikan secara umum yang ada di masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur memiliki lulusan dari Perguruan Tinggi yang tidak sedikit yakni mencapai 304 orang yang merupakan Sarjana dan Diploma. Namun, potret yang berbeda ditunjukkan pada kondisi pendidikan anak perempuan dimana terdapat dua kalangan yang menjadi sorotan utama peneliti, yakni kalangan ekonomi menengah atas dan kalangan ekonomi menengah bawah. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas pendidikan masih menjadi prioritas utama. Dari keseluruhan informan yang peneliti wawancara, terbukti bahwa pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak dari kalangan ini sudah sampai tingkat Perguruan Tinggi, yang masih berada dalam tingkat SLTA memiliki tujuan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat Perguruan Tinggi. Namun bagi warga yang ekonominya lemah seringkali menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan nomor sekian. Merekalah yang berprofesi sebagai buruh dan pengrajin anyaman bambu. Faktor utama dari permasalahan tersebut jelas karena keterbatasan ekonomi. Terlihat dari pendidikan yang ditempuh, anak perempuan mereka hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTP bahkan ada pula yang hanya sebatas mencicipi sampai bangku Sekolah Dasar. Masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur memiliki perbedaan persepsi dalam menilai pendidikan bagi anak perempuan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni diantaranya faktor ekonomi, motivasi dan pendidikan orang tua. Faktor ekonomi menjadi penyebab yang paling dominan dalam permasalahan pendidikan anak perempuan pada masyarakat desa Cibuyur. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kalangan yang penulis kategorikan berdasarkan tingkat ekonominya. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas memandang pendidikan sebagai hal yang *urgent*, sehingga pendidikan menjadi prioritas utama yang akan menjadi bekal untuk anak-anaknya kelak di masa mendatang. Namun, bagi mereka yang berasal dari keluarga bertaraf ekonomi menengah ke bawah menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan sekunder, sebab kehidupan yang pas-pasan serta kesulitan ekonomi yang melanda menjadikan mereka enggan melanjutkan pendidikan anaknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Memberikan karunia ilmu yang tiada terhitung, rezeki dan segala kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Anak Perempuan dalam Persepsi Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya”** dan dapat melampaui segala halang rintang yang menghiasi proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, antara lain kepada yang terhormat :

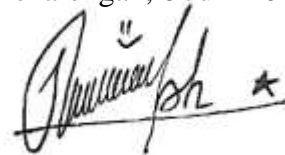
1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas ilmu dan kesediaan waktu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Nur Khasanah, M.Ag selaku wali dosen. Terimakasih atas saran-saran konstruktif yang diberikan.
5. Segenap dosen dan Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

6. Kepala Desa Cibuyur yakni Bapak Dakhro S.H yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, begitupun masyarakat Desa Cibuyur kecamatan Warungpring Kabupaten Pemasang yang dengan ramah menyambut dan tanpa segan memberikan banyak informasi.
7. Kedua orang tuaku, ayahanda Ahmad Rois dan Ibunda Siti Masitoh. Merekalah yang bersusah payah membanting tulang memeras keringat demi kesuksesan anak-anaknya, adik-adikku yang mendukung serta mendoakanku dan juga rela membantu tanpa pamrih.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan, almamater tercinta IAIN Pekalongan, serta sahabat-sahabatku di pondok pesantren Al-Hadi Min Ahlussunah Wal Jamaah.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, peneliti berharap apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 6 Juni 2018



Muthiatul Akmaliah
NIM.2021114299

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Penulisan | 23 |
| BAB II. PERSEPSI, MASYARAKAT PEDESAAN DAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN | |
| A. Persepsi | |
| 1. Pengertian Persepsi | 26 |
| 2. Proses Terbentuknya Persepsi..... | 27 |
| 3. Jenis-jenis Persepsi | 30 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 35 |
| 5. Hambatan Pembentukan Persepsi | 39 |
| B. Masyarakat Pedesaan | |
| 1. Pengertian Masyarakat Pedesaan | 41 |

| | |
|--|-----|
| 2. Ciri-ciri Masyarakat Pedesaan | 44 |
| 3. Kebiasaan-kebiasaan Masyarakat Pedesaan | 46 |
| C. Pendidikan Anak Perempuan | |
| 1. Pengertian Pendidikan Anak Perempuan | 48 |
| 2. Dasar Pendidikan Anak Perempuan | 52 |
| 3. Urgensi Pendidikan bagi Anak Perempuan | 54 |
| BAB III. PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DESA CIBUYUR PEMALANG | |
| A. Gambaran Umum Desa | |
| 1. Sejarah Desa | 57 |
| 2. Letak Geografis Desa Cibuyur | 58 |
| 3. Keadaan Demografis | 60 |
| 4. Keadaan Sosial | 61 |
| 5. Keadaan Ekonomi | 66 |
| 6. Keagamaan | 68 |
| 7. Keadaan pendidikan | 69 |
| 8. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa | 70 |
| 9. Sarana dan Prasarana Desa | 71 |
| B. Pendidikan Anak Perempuan Masyarakat Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang | 73 |
| C. Persepsi Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu tentang Pendidikan Anak Perempuan Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang | 80 |
| BAB IV. ANALISIS PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DESA CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG | |
| A. Analisis Pendidikan Anak Perempuan Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang | 92 |
| B. Analisis Persepsi Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu tentang Pendidikan bagi Anak Perempuan Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang | 98 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Simpulan | 103 |
| B. Saran-saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 : Daftar Nama Kepala Desa Cibuyur..... | 58 |
| Tabel 3.2 : Data Luas Wilayah Desa Cibuyur..... | 58 |
| Tabel 3.3 : Daftar Nama Dusun di Desa Cibuyur..... | 60 |
| Tabel 3.4 : Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Cibuyur..... | 67 |
| Tabel 3.5 : Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cibuyur..... | 70 |
| Tabel 3.6 : Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cibuyur..... | 71 |
| Tabel 3.7 : Sarana dan Prasarana Desa Cibuyur..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

1.1 : Kerangka Berfikir16



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia harus menyiapkan generasi berikutnya untuk terus mengembangkan peradaban. Tugas menyiapkan generasi tersebut menjadi tugas pendidikan.¹ Melalui pendidikan, manusia diharapkan akan mampu mengembangkan peradabannya dengan baik. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu mengetahui dan memahami apa dan bagaimana manusia itu. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa manusia yang satu dengan manusia yang lain itu berbeda, apalagi dengan benda. Ketika orang tua mengetahui fitrah manusia, diharapkan akan menumbuhkan tingkat kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terutama dalam mendidik anak-anaknya.²

Kenyataan yang kita jumpai sekarang adalah banyaknya generasi muda Indonesia yang salah jalan dan tidak lagi berperilaku seperti kodratnya sebagai manusia. Banyaknya tindakan menyimpang seperti korupsi, teroris, tawuran, pergaulan bebas, serta perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan generasi bangsa ini menunjukkan ada yang salah dalam pendidikannya. Jika dibiarkan, generasi muda dan bangsa ini akan

¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1993), hlm. 10-11.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm.7-8

menuju pada kehancuran. Untuk menjadi manusia seutuhnya harus dicapai dalam menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan yang memadai.

Adanya kegagalan pendidikan Nasional dan lebih parah lagi munculnya kasus-kasus berat yang layak disebut skandal pendidikan memerlukan upaya serius untuk mengatasinya. Kesadaran pendidikan merupakan alternatif paling strategis.³ Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diasumsikan semakin tinggi pula, pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan.⁴

Perempuan memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam keluarga dan masyarakat. Sayangnya, banyak yang tidak bisa memainkan peran dan fungsinya dengan baik karena faktor kemiskinan dan salah satu penyebab utama terjadinya kemiskinan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Oleh karena itu maka ada dua aspek yang menjadi kunci utama untuk lebih memberdayakan perempuan, yaitu pendidikan dan ekonomi. Kebijakan dibidang ekonomi dan pendidikan bagi perempuan ini sangat perlu diperhatikan sebab jika ekonomi perempuan itu kuat, maka peran mereka dalam keluarga maupun masyarakat juga

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan (Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 119-120.

⁴ Suardi, *Pengantar Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT Indeks, 2012), hlm.20-21.

akan kuat. Begitu pula dengan pendidikannya, apabila perempuan memiliki pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka peran mereka secara mikro dalam keluarga akan tinggi, bahkan peran sosial perempuan dalam masyarakat juga tinggi.

Pendidikan adalah hak setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Memang secara umum sebagian besar orang tua di Indonesia saat ini sudah mulai menyadari akan pentingnya sekolah bagi putra putrinya namun ada sebagian yang masih memiliki pandangan yang timpang terhadap pendidikan anak perempuannya. Jika ditelusuri secara mendalam, ketimpangan pendidikan perempuan di Indonesia ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain karena masyarakat lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki dari pada anak perempuannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan *mindset* dan budaya yang telah mengakar kuat dengan anggapan bahwa perempuan tidak sepantasnya berpendidikan tinggi karena nantinya hanya akan ke dapur. Budaya bahwa perempuan adalah makhluk lemah, sehingga tidak perlu menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan faktor kemiskinan atau keterbatasan penghasilan orang tua kadang-kadang juga dapat memarginalkan pendidikan perempuan.

Fenomena tersebut di atas juga terjadi di lingkungan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang Jaya, dimana sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. Tak banyak anak yang mengenyam pendidikan tinggi, terlebih lagi perempuan. Mayoritas dari mereka hanya

sebatas mencicipi bangku sekolah sampai tingkat SMP saja, bahkan tak jarang yang hanya mengenal Sekolah Dasar (SD) tanpa melirik tingkat selanjutnya. Setelah lulus dari SD/SMP mereka pergi merantau untuk mencari pekerjaan. selang beberapa tahun (1-3 tahun) mereka pulang ke kampung halaman dan tak lama kemudian melangsungkan pernikahan. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang tabu bagi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya yang notebenanya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, perempuan seakan tidak memperdulikan pendidikan, padahal tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan berubah menjadi lebih baik.

Orang tua merasa pendidikan menjadi tidak penting lagi karena terdesak oleh himpitan ekonomi. Keadaan yang menjadikan pola pikir masyarakat tetap pada anggapan bahwa sekolah hanya diperuntukkan bagi mereka yang mampu. Putus sekolah bagi perempuan bukanlah suatu hal yang perlu ditakutkan, sebab tidak ada pengaruhnya apabila seorang anak perempuan tidak mengenyam pendidikan. Pilihan kedua sebagai pengganti dari sekolah adalah bekerja. Begitulah kebiasaan masyarakat apabila anak tidak melanjutkan sekolahnya, secara otomatis mereka akan pergi merantau dan tak lama kemudian melangsungkan pernikahan.

Apabila ekonomi menjadi faktor utama yang menghalangi anak untuk mengenyam pendidikan maka orang tua seharusnya tidak berpandangan demikian, karena pada dasarnya pemerintah telah

mempermudah fasilitas pendidikan agar seluruh masyarakat dapat bebas menginjakkan kaki di bangku sekolah tanpa risau dengan urusan biaya, pemerintah sudah banyak menyediakan beasiswa, diantaranya beasiswa berprestasi dan bidik misi (bagi keluarga yang tidak mampu).

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai urgensi pendidikan menjadi momok menakutkan bagi kemajuan bangsa, terjadinya krisis moral dan merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dikarenakan pendidikan yang tidak berhasil dalam mencapai tujuannya. Anak-anak yang menempuh pendidikan saja tidak menjamin bahwa ia akan terhindar dari virus *law moral*, apalagi mereka yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, jelas akan lebih rentan terbujuk perilaku-perilaku menyimpang yang ditawarkan oleh lingkungannya. Kemudian yang akan menjadi korban dari permasalahan moral saat ini adalah kaum perempuan, merekalah pihak yang menanggung akibat dari kekacauan moral yang telah merajalela ditengah-tengah masyarakat, yang tak lain adalah karena kurangnya asupan pendidikan terutama bagi perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dan mengambil judul “ PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DESA CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan anak perempuan desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang penulis cantumkan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan anak perempuan .desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kalangan akademik dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Serta dapat memberikan wacana tentang keputusan orang tua dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi anak perempuan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
- b. Menginformasikan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan perempuan khususnya bagi mereka yang berada di daerah pedesaan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan studi banding untuk penelitian yang relevan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang analisis teoritis diambil dari sumber-sumber kajian yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini, dan kerangka berpikir merupakan sebuah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Analisis Teoretis

Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁵ Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)hlm. 1061.

⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 12.00 WIB.

Mac Iver sebagaimana dikutip oleh Estri Ismawati mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antarberbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan sosial yang selalu berubah.⁷

Ciri masyarakat pedesaan :

- a. Warga masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang kuat dan mendalam.
- b. Sistem kehidupan berkelompok atas dasar kekeluargaan.
- c. Hidup dari pertanian, pekerjaan lain hanya dianggap sebagai sambilan.⁸

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan pertama-tama diberikan dalam keluarga. Pendidikan tersebut berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak dan pengetahuan. Pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun masih perlu bimbingan dan arahan dari orang lain

⁷ Estri Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm. 49.

⁸*Ibid* hlm. 53

karena tidak semua manusia dapat menggali dan memahami sendiri potensi yang dimilikinya.⁹

Menurut Brown sebagaimana dikutip oleh Ahmad, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan dalam diri seseorang melalui kelompok. Dari pandangan ini, pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Pengertian pengendalian secara sadar ini berarti adanya tingkat-tingkat kesadaran dari tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

Saat ini pendidikan bagi wanita di dunia Islam sangat minim. Anak-anak perempuan diberikan dasar-dasar pendidikan Islam, terutama instruksi kecil dalam Al-qur'an dan hadis-hadis agar mampu beribadah dengan baik. Dibalik itu, pendidikan mereka tidak bersifat akademik melainkan domestik. Di akhir abad ke-19 dan awal abad-20, para pemimpin Islam bangkit dengan kesadaran terhadap kenyataan bahwa umat Islam jauh berada di bawah Barat dalam berbagai hal, termasuk teknologi dan pendidikan yang penting untuk diketahui dan dikembangkan. Banyak diantara pemimpin tersebut menyadari bahwa jika umat Islam ingin berkompetisi secara sukses di zaman sekarang

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 21-22

¹⁰ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 74.

ini, maka harus dilakukan dengan bantuan perempuan yang terdidik dengan baik dan bertanggung jawab.¹¹

Wanita Muslim masa kini bersikap konservatif baik dalam hal moral maupun keagamaan dan menegaskan nilai-nilai mutlak atas sistem yang benar bagi hubungan kemanusiaan. Mereka tidak toleran terhadap model Islam dimana wanita ditundukkan dan direndahkan oleh peran-peran yang tidak penting dalam pemberdayaan masyarakat secara utuh, dan mereka ingin mengambil keuntungan sepenuhnya atas kesempatan pendidikan dan profesi yang tersedia.¹² Akan tetapi hal itu tidak sepenuhnya terjadi pada wanita-wanita yang tinggal di daerah pedesaan, kebanyakan dari mereka masih belum memahami tentang arti pendidikan dan urgensinya bagi masa depan mereka kelak.

Hampir setiap tempat, dikala terjadi krisis sosial, politik dan moral, pemegang kekuasaan selalu mengambil kebijakan melarang dan membatasi gerak perempuan karena dianggap sebagai biang keladi krisis tersebut muncul dan atau berkembang. Karena itulah perempuan dilarang keluar rumah, mengenyam pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak sebagaimana laki-laki. Mereka diperlakukan kurang manusiawi dengan berbagai alasan.

Akan tetapi, disaat angin emansipasi dan kebebasan bagi perempuan mengalir, mereka seringkali meresponnya dengan sikap

¹¹ Arvind Sharma, *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002), hlm. 294.

¹²*Ibid*, hlm. 298.

yang cenderung kurang dewasa dengan mengorbankan nilai moral dan harga diri. Oleh karena itu, saat ini dengan mudah dijumpai perempuan yang mengumbar aurat, menjual kecantikan dan harga diri demi mengejar prestasi dan prestise yang matrealistis dan konsumtif. Sebenarnya, apabila kaum perempuan memiliki ilmu dan kemampuan yang tinggi, ia dapat bersikap lebih arif, dewasa dan terhormat sehingga tidak lepas dari mulut singa ke mulut buaya dalam arti sama-sama negatif sebelum dan sesudah mereka mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan, tekanan mental, spiritual dan sosial. Untuk itu, perempuan dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki diharapkan dapat berkiprah lebih proporsional sesuai dengan kewajiban, hak, kapasitas keilmuan dan ketrampilannya. Manifestasi peran semakin mudah apabila perempuan dapat menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.¹³

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian skripsi yang berjudul “Pendidikan Anak Perempuan dalam Persepsi Masyarakat Pedesaan Industri Anyaman Bambu Desa Cibuyur Kec. Warungpring Kab. Pematang” ini menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tersebut, yakni :

- a. Nida Qurroti (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi bagi Anak Perempuan*”

¹³Moh.Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hlm. 4-5.

di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal". Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua Desa Kebasen kecamatan Talang kabupaten Tegal terhadap pendidikan tinggi bagi anak perempuan adalah sangat baik. Hal itu dikarenakan para orang tua telah mempunyai dasar pemikiran bahwa pendidikan tinggi sangat penting untuk masa depan anaknya kelak. Adapun kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak perempuannya ke perguruan tinggi sudah meningkat dilihat dari anak-anak perempuannya sudah banyak yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai persepsi terhadap pendidikan bagi anak perempuan. Penelitian yang ditulis oleh Nida Qurroti mengenai persepsi orang tua, namun berbeda halnya dengan penelitian ini, dimana peneliti akan membahas mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan bagi anak perempuan, bukan hanya orang tua saja, melainkan masyarakat pada umumnya, selanjutnya perbedaan yang lain terletak pada objek pendidikannya. Penelitian ini tidak terbatas pada tingkat pendidikan tinggi saja, melainkan pendidikan secara umum, dimulai dari tingkat menengah hingga tingkat perguruan tinggi.

- b. Widyaningsih (2010) dalam jurnal Diklus Vol 14 N0.1 yang berjudul *“Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Pendidikan Anak Perempuan Pada Masyarakat Jawa Tradisional”*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pandangan masyarakat Jawa tentang kodrat perempuan sebagai subordinat laki-laki sangat berdampak merugikan bagi anak perempuan, karena menimbulkan perbedaan sikap dan perilaku orang tua, secara khusus pendidikan formal bagi laki-laki akan lebih diutamakan. Hal ini disebabkan oleh adanya budaya patriarkhi yang menyebabkan posisi pihak anak perempuan menjadi rendah diri.

Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Widyaningsih memiliki kesamaan membahas mengenai persepsi terhadap pendidikan anak perempuan, namun terdapat pula perbedaan yakni bahwa pada penelitian tersebut mengkaji tentang persepsi orang tua, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai persepsi masyarakat. Kemudian penelitian tersebut merujuk kepada masyarakat Jawa tradisional, namun pada penelitian ini merupakan masyarakat Jawa yang bukan murni tradisional.

- c. Idok Kurniasih (2015) dalam skripsinya yang berjudul *“Pandangan Masyarakat Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Perempuan di Desa Beji Tulis Kabupaten Batang”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat

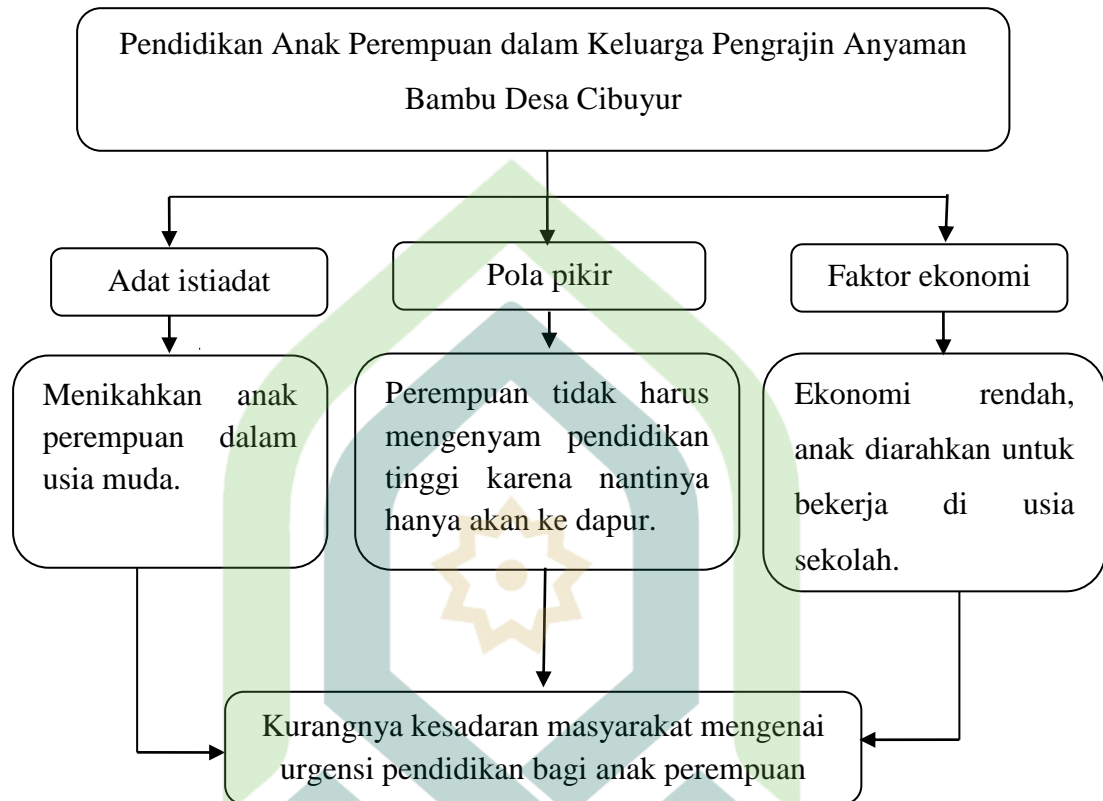
terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Perempuan di Desa Beji Tulis Kabupaten Batang adalah positif, artinya bahwa masyarakat mendukung hal tersebut.

Seperti halnya penelitian diatas yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, bahwa skripsi yang ditulis oleh Idok Kurniasih juga berbicara mengenai pandangan masyarakat terhadap pendidikan bagi perempuan. Akan tetapi terdapat sisi perbedaan dari skripsi tersebut, penelitian yang telah dilakukan yakni mengenai pandangan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam bagi perempuan, sedangkan tema yang diangkat oleh peneliti terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan bagi anak perempuan, yang menjadi fokus tema dari peneliti bukan terbatas pada pendidikan agama Islam saja melainkan peneliti mengemas pokok tema yang diangkat dalam penelitian pada permasalahan pendidikan secara umum.

3. Kerangka berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini akan dikaitkan mengenai teori-teori dengan masalah dalam penelitian.



Gambar 1.1

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya pendidikan anak perempuan dalam keluarga pengrajin anyaman bambu desa Cibuyur antara lain adat istiadat, pola pikir, dan faktor ekonomi. Adat istiadat yang ada dalam masyarakat pedesaan industri anyaman bambu Desa Cibuyur Kec. Warungpring Kab Pematang adalah menikahkan anak perempuan mereka dalam usia muda, ditambah adanya pola pikir bahwa perempuan tidak harus mengenyam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91.

pendidikan tinggi sebab nantinya hanya akan ke dapur, rendahnya ekonomi keluarga juga menjadikan alasan orang tua mengarahkan anak untuk bekerja di usia sekolah. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kesadaran mereka mengenai urgensi pendidikan bagi anak perempuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini berisi tentang desain penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis.¹⁵ Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁶

Melalui Pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan anak perempuan di Desa Cibuyur Kecamatan

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

¹⁶*Op Cit*, hlm. 307.

Warungpring Kabupaten Pemalang secara eksploratif dan lebih mendalam.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam buku Basrowi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll.¹⁸

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek penelitian).¹⁹ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Studi Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 169

¹⁹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 92.

penelitian ini adalah masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang Jaya.

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.²⁰ Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penelitian yang merupakan sumber data yang berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Sebagai pendukung yang memberikan penjelasan atau sebagai pendukung argumentasi dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip desa (dokumentasi), lurah dan segenap jajarannya serta tokoh masyarakat desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik

²⁰*Ibid*, hlm. 95.

pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²¹

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi, kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.²² Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum masyarakat desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang yang meliputi pola tingkah laku kehidupan sehari-hari baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan dan keseharian penduduknya.

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshur, *Metodologi prnrelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

²² Tukiran Taniredja, *Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Penelitian ini menggunakan model wawancara bebas terpimpin karena model ini menyerupai obrolan santai namun pertanyaan telah tersusun dan terfokus. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pendidikan anak perempuan dan persepsi masyarakat desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang terhadap pendidikan anak perempuan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari sumber data sekunder yakni data tentang tinjauan letak geografis desa, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak perempuan di desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisi, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Penyajian data (Data display) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini penulis mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melewati proses penyajian data, maka langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori, berisi uraian tentang persepsi, masyarakat pedesaan dan pendidikan anak perempuan: pengertian persepsi, proses

²⁵ *Ibid* , hlm.209-210.

terbentuknya persepsi, jenis-jenis persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, hambatan pembentukan persepsi, definisi masyarakat pedesaan, ciri-ciri masyarakat pedesaan, kebiasaan-kebiasaan masyarakat pedesaan. Pendidikan anak perempuan : pengertian pendidikan anak perempuan, dasar pendidikan anak perempuan, dan urgensi pendidikan bagi anak perempuan.

BAB III, Pendidikan anak perempuan dalam persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur Pematang. Hasil penelitian terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian yaitu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang yang meliputi : sejarah desa, letak geografis, keadaan demografis, keadaan sosial, keadaan ekonomi, keagamaan, keadaan pendidikan, struktur organisasi pemerintahan desa, sarana dan prasarana desa, serta pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang. Kemudian persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan bagi anak perempuan desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang.

BAB IV, Analisis pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur Kecamatan Warungpring kabupaten Pematang. Analisis persepsi masyarakat pedesaan industri anyaman bambu tentang pendidikan bagi anak perempuan desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pematang.

BAB V, Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir dalam penelitian. Saran bisa ditunjukkan kepada subjek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan anak perempuan masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang terdapat dua kalangan yang menjadi sorotan utama peneliti, yakni kalangan ekonomi menengah atas dan kalangan ekonomi menengah bawah. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas pendidikan masih menjadi prioritas utama dalam artian bahwa kalangan ini menganggap pendidikan sebagai hal yang penting. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan data terkait pendidikan anak perempuan dimana informasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak dari kalangan ini sudah sampai tingkat Perguruan Tinggi, adapun orang tua yang anaknya masih berada dalam tingkat SLTA memiliki tujuan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat Perguruan Tinggi. Namun bagi warga yang ekonominya lemah seringkali menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan nomor sekian. Merekalah yang berprofesi sebagai buruh dan pengrajin anyaman bambu. Faktor utama dari permasalahan tersebut jelas karena

keterbatasan ekonomi. Terlihat dari pendidikan yang ditempuh, anak perempuan mereka hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTP bahkan ada pula yang hanya sebatas mencicipi sampai bangku Sekolah Dasar.

2. Masyarakat pedesaan industri anyaman bambu desa Cibuyur memiliki perbedaan persepsi dalam menilai pendidikan bagi anak perempuan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni diantaranya faktor ekonomi, motivasi dan pendidikan orang tua. Faktor ekonomi menjadi penyebab yang paling dominan dalam permasalahan pendidikan anak perempuan pada masyarakat desa Cibuyur. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kalangan yang penulis kategorikan berdasarkan tingkat ekonominya. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas memandang pendidikan sebagai hal yang *urgent*, sehingga pendidikan menjadi prioritas utama yang akan menjadi bekal untuk anak-anaknya kelak dimasa mendatang. Namun, bagi mereka yang berasal dai keluarga bertaraf ekonomi menengah ke bawah menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan sekunder, sebab kehidupan yang pas-pasan serta kesulitan ekonomi yang melanda menjadikan mereka enggan melanjutkan pendidikan anaknya.

B. Saran-saran

Peneliti memiliki beberapa saran bagi orang tua maupun anak serta masyarakat luas khususnya terkait pendidikan bagi anak perempuan yang sejatinya merupakan hal penting bagi kehidupan kaum perempuan, dimana pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pola pikir yang dimiliki seseorang.

1. Bagi Orang Tua

Keluarga sebagai pondasi utama memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan anaknya. Sebagai orang tua hendaknya berfikir maju, bahwa perempuan bukan lagi makhluk lemah yang hanya bergelut di sumur dapur dan kasur. Melainkan perempuan harus mampu bersaing dalam segala bidang. Ekonomi yang rendah bukanlah penghalang besar untuk memberikan pendidikan yang cukup kepada anak, sebab apabila orang tua memiliki keinginan yang kuat serta mau berusaha keras maka tidaklah mustahil bisa menyekolahkan anak sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Kemudian bagi orang tua dari kalangan ekonomi yang terbilang mampu hendaknya memberikan perhatian kepada mereka yang kurang beruntung. Bantuan bukan hanya berupa uang melainkan dapat juga berupa motivasi, mendorong serta memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang seberapa penting sebuah pendidikan terutama pendidikan bagi anak perempuan.

2. Bagi Anak Perempuan

Apabila orang tua sudah memberikan fasilitas pendidikan yang cukup, maka sebagai anak jangan pernah menyia-nyiakan usaha dan jerih payah orang tua dalam menyekolahkan sampai jenjang pendidikan tinggi. Rajin belajar, bersungguh-sungguh dan berusaha membanggakan orang tua dengan mengukir segudang prestasi dapat menjadi angin segar bagi orang tua. Sedangkan untuk anak yang kurang beruntung hendaknya menanamkan keyakinan yang kuat bahwa bagaimanapun ia harus tetap melanjutkan pendidikan, jika hanya lulusan sekolah dasar ataupun sekolah menengah maka bagaimana ia dapat mengubah kondisi orang tuanya menjadi lebih baik apabila ia tetap berada dalam pasrah tanpa berusaha. Sebab pemerintah sudah banyak menyediakan beasiswa, terlebih ada pula sekolah Kejar Paket yang tentunya sangat membantu mereka yang ingin melanjutkan sekolah namun terkendala oleh biaya. Semuanya tergantung pada motivasi dalam diri dan usaha nyata dari orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmansyah. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Dewi, Ferrina. 2008. *Merk dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Efianingrum, Ariefa. 2008. *Pendidikan dan Pemajuan Perempuan; Menuju Keadilan Gender*. Jurnal Fondasia, Vol. 1 No. 9.
- Hartomo dan Arnican Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017.
- <https://kbbi.web.id/persepsi>, Diakses, 11 Januari 2018.
- <https://books.google.co.id/books?id=macammacam+persepsi&source=bl&ots=a=onepage&q=macam-macam%20persepsi&f=false>. Diakses 25 Februari 2018.
- <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-persepsi-dalam-psikologi>. Diakses 25 Februari 2018.



https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01. Diakses 9 Januari 2018.

<http://cepipradana.blogspot.co.id/2013/05/kebudayaan-masyarakat-dipedesaan.html>, Diakses, 09 Januari 2018.

https://carapedia.com/pengertian_definisi_anak_info2003.html. Diakses 11 Januari 2018.

Ismawati, Estri. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Ombak.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi, Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Luhulima, Achie Sudiarti. 2007. *Bahan Ajar tentang Hak Perempuan: UU No.7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

M. Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Studi Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ms, Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu teori Pendidikan*. Yogyakarta : Rakesarasin.

Munir, Ahmad. 2007. *Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan (Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Roqib, Moh. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Sadulloh, Uyoh. 2015. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, Arvind. 2002. *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Soelaeman, M Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarmo, Indriyo Gito dan I Nyoman Sudita. 2104. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dab R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2008. *Psikologi Kelompok* . Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muthiatul Akmaliah
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 20 Juni 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pule Dusun Ca Rt.45/006 Desa Cibuyur
Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

II. Identitas Orang Tua

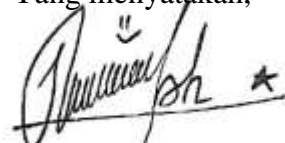
Nama Ayah : Ahmad Rois
Nama Ibu : Siti Masitoh
Pekerjaan Ayah : Sopir
Pekerjaan Ibu : Guru
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pule Dusun Ca Rt.45/006 Desa Cibuyur
Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

III. Riwayat Pendidikan

| | |
|---------------------------|---------------------|
| SD Negeri 02 Cibuyur | Lulus tahun 2008 |
| MTs Negeri Model Pemalang | Lulus tahun 2011 |
| MA Nurul Huda Mereng | Lulus tahun 2014 |
| S.1 IAIN Pekalongan | Angkatan tahun 2014 |

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



Muthiatul Akmaliah

NIM.2021114299



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muthiatul Akmaliyah**
NIM : **2021114299**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM PERSEPSI MASYARAKAT
PEDESAAN INDUSTRI ANYAMAN BAMBUR DESA CIBUYUR KECAMATAN
WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Agustus 2018



MUTHIATUL AKMALIYAH
2021 114 299

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

